

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan berikut dapat dibuat :

1. Menurut analisis *location quotient* (LQ), Provinsi Sumatera Barat terdiri dari delapan sektor basis. Sektor-sektornya yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; pengadaan air; pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang; sektor perdagangan besar dan eceran; sektor transportasi dan pergudangan; sektor informasi dan komunikasi; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; dan sektor jasa pendidikan.
2. Setiap sektor PDRB memiliki komponen *regional share* (Nij) yang positif. Ini menjelaskan bahwa sektor-sektor di Provinsi Sumatera Barat berkembang lebih cepat dibanding sektor-sektor di tingkat nasional. Secara *proporsional shift* (Mij) menunjukkan bahwa 17 industri yang ada di Provinsi Sumatera Barat mengalami pertumbuhan yang cepat, dan 17 sektor tersebut diberi tanda positif, yang berarti bahwa industri tersebut mengalami pertumbuhan pesat dan berdampak positif pada pendapatan Provinsi Sumatera Barat. Secara *differential shift* (Cij) menunjukkan bahwa ada delapan sektor yang memiliki daya saing tinggi: sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Sektor Pertambangan dan Pengalihan; Sektor Konstruksi; Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Sektor Real Estate; Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; dan Sektor Jasa Pendidikan
3. Berdasarkan analisis Tipologi Klassen, empat struktur dan pola pertumbuhan ekonomi berbeda dapat ditemukan. Di kuadran I ada empat sektor yang unggul yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jasa pendidikan. Pada kuadran II terdapat lima sektor yang berkembang yaitu sektor pengadaan air; pengelolaan sampah dan limbah; transportasi dan pergudangan; informasi

dan komunikasi; kesehatan dan kegiatan sosial; dan jasa pendidikan. Pada kuadran III terdapat empat sektor yang potensial yaitu sektor pertambangan dan penggalian; konstruksi; penyediaan akomodasi dan makan minum; dan real estate. Pada kuadran IV terdapat empat sektor yang relatif tertinggal yaitu sektor industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; jasa keuangan dan asuransi; dan jasa perusahaan.

5.2. Saran

Beberapa rekomendasi kebijakan yang dibuat oleh penelitian ini adalah :

1. Pada dokumen perencanaan daerah untuk pembangunan jangka pendek (RKPD) serta jangka menengah (RPJMD). Melalui strategi dan kebijakan, pemerintah Provinsi Sumatera Barat perlu memfokuskan pertumbuhan dan investasi pada sektor-sektor ekonomi unggulan yang telah disebutkan di atas.
2. Sektor pertanian, kehutanan, perikanan, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, dan industri pengolahan sangat berkontribusi terhadap perekonomian Provinsi Sumatera Barat. Oleh sebab itu, sektor-sektor ini harus diberi prioritas pengembangan agar dapat meningkatkan kesejahteraan, keadilan, dan kemakmuran masyarakat Provinsi Sumatera Barat. Selain itu, jangan mengabaikan sektor lain dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah. Selanjutnya, untuk memastikan sektor unggulan tersebut berjalan lancar, diperlukan perbaikan dan perbaikan infrastruktur, serta pembaharuan teknologi.
3. Disarankan agar peneliti yang akan datang melanjutkan penelitian ini sampai menemukan komoditi ekonomi yang unggul.